

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi sumber alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya Madura, dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai bahan pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung yang telah direkayasa relatif juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Singh, 2015).

Peran jagung dalam ekonomi nasional, khususnya di pedesaan, juga sangat penting. Produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan dan juga merupakan sumber protein bagi masyarakat. Hal ini memberi isyarat kepada masyarakat bahwa jagung mempunyai prospek pemasaran yang lebih baik. Permintaan jagung di pasar domestik maupun pasar dunia akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya industri pakan dan industri pangan olahan berbahan baku jagung. Selama periode tahun 1990-2001, penggunaan jagung impor sebagai bahan baku industri pakan di dalam negeri meningkat cukup tajam dengan laju sekitar 11,81% pertahun. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung, melalui program intensifikasi, juga dihitung multiplier efek dari agribisnis jagung. Konsumsi jagung untuk pakan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 11,52%, sementara itu pertumbuhan produksi hanya 6,11%. (Nedi Benediktus, 2013).

Kondisi lahan sawah tadah hujan di Desa Megati menyebabkan para petani hanya mampu memproduksi Padi sekali dalam setahun, sehingga petani melakukan teknologi usahatani dengan inovasi teknologi pola tanam, dengan menanam jagung Manis dan jagung NK sehingga petani mampu memproduksi dua kali dalam setahun. Semenjak Tahun 2019 Kelompok tani ternak Suka Mandiri di Desa Megati melakukan usahatani jagung berbeda yaitu jagung Manis dan jagung NK. Selama ini yang menjadi permasalahan petani Jagung di Desa Megati adalah pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani, perubahan iklim, mengakibatkan menurunnya produktifitas jagung Manis dan jagung NK serta adanya perubahan harga yang selalu berubah-ubah di pasaran yang berdampak pada jumlah produksi di Kelompok Tani Suka Mandiri Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Jagung di Kabupaten Tabanan Tahun 2016-2020

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Tanam(Ha)
1	2016	7,365	1,511
2	2017	8,664	1,293
3	2018	4,889	752
4	2019	11,150	1,992
5	2020	7,249	1,426

Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka diperlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu sendiri. Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*).

Berdasarkan Tabel diatas bahwa Produksi Jagung di Kabupaten Tabanan sangat di pengaruh oleh luas atau sempitnya lahan garapan. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan pada periode tahun 2016-2020 di kabupaten Tabanan yang setiap tahunnya mengalami perbedaan hasil produksinya kadang meningkat kadang juga menurun, Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat dipengaruhi oleh luas ladang garapannya.

Produksi dan pendapatan meningkat bergantung pada usahatani dalam mengembangkan usahanya sehingga bisa mencapai hasil yang memuaskan. Petani perlu melakukan analisis untung rugi secara ekonomi karena dalam usaha tentunya mengharapkan setiap pengeluaran akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga akan dapat melihat perkiraan besarnya biaya yang harus dikeluarkan, berapa keuntungan yang diperoleh dan dapat memilih usahatani yang lebih memuaskan. (Meilisa, 2017).

Usahatani Jagung menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah usahatani maka hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jagung dapat memberi kontribusi positif bagi pengusaha tani jagung. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang usahatani Jagung dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat. Adapun yang menjadi judul penelitian ini yaitu **“Perbandingan Pendapatan usahatani Jagung Manis dan Jagung NK di Kelompok Tani Suka Mandiri Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan usahatani jagung manis dan jagung NK di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur kabupaten Tabanan.?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan jagung manis dan jagung NK?
3. Kendala apakah yang dihadapi dalam menanam jagung manis dan jagung NK?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Analisis Pendapatan usahatani jagung manis dan jagung NK pada Kelompok tani Suka Mandiri di Desa Megati kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan
2. Perbandingan Pendapatan jagung manis dan jagung NK pada Kelompok tani Suka Mandiri di Desa Megati kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.
3. Analisis kendala yang dihadapi para petani dalam menanam jagung manis dan jagung NK.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada Petani jagung yang ada di Desa Megati Kabupaten Tabanan.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai pertanian.
4. Secara akademik memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Mahasaraswati Denpasar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tanaman Jagung**

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural (Annisa, Firlia Ari. 2010).

Tahap pasca panen jagung terdiri dari pemipilan, pengeringan, pengemasan dan pemasaran. Setelah dipetik biasanya dilakukan proses pengupasan dan pemipilan jagung dikupas pada saat masih menempel pada batang atau setelah pemetikan selesai. Pengupasan dilakukan untuk menurunkan kadar air didalam tongkol dan kelembaban sekitar biji tidak mengakibatkan kerusakan biji atau tumbuhnya cendawan. Setelah dikupas jagung dilakukan pemipilan.

Pemipilan dapat menggunakan tangan atau alat pemipil jagung bila jumlah produksi relatif sangat besar. Setelah pemipilan, jagung dijemur sampai kering. Pengeringan jagung dapat dilakukan secara alami dan buatan, secara alami jagung dijemur dibawah sinar matahari, selama 4-5 hari agar kadar air berkisar 14%. Penjemuran dilakukan dilantai dengan alas anyaman bambu atau layar. Setelah

penjemuran dilakukan pemisahan antara biji jagung dengan kotoran dengan tujuan tidak menurunkan kualitas jagung. Setelah bersih dari kotoran, dilakukan pengemasan sesuai tujuan pasar. Umumnya, kemasan yang digunakan berupa karung dengan berat antara 50-60 kg.

Menurut Purwono dan Hartono (2005) bahwa hampir seluruh tanaman jagung memiliki nilai ekonomis, secara umum, beberapa manfaat bagian-bagian tanaman jagung dijelaskan sebagai berikut:

- a) Batang dan daun muda untuk pakan ternak.
- b) Batang dan daun tua untuk kompos dan kayu bakar.
- c) Batang jagung untuk lanjaran untuk turus dan pulp/ bahan kertas.

Selain sebagai bahan pangan, jagung juga menjadi campuran pakan ternak, bahan ekspor non migas, serta bahan baku pendukung industry. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Bahan pangan

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, jagung sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Biasanya jagung dibuat dalam bentuk makanan seperti nasi jagung, bubur dan makanan tradisional yang bahannya dari jagung. Di Provinsi Jawa Tengah makanan tradisional yang terkenal Nasi Jagung dan Grontol memiliki bahan dasar dari komoditi jagung.

#### 2. Bahan Pakan Ternak

Jagung merupakan salah satu bahan campuran pakan ternak. Bahkan, di beberapa pedesaan jagung sebagai bahan pakan utama. Biasanya jagung dicampur bersama bahan pakan lain seperti dedak, sorgum dan tepung ikan. Pakan berbahan jagung biasanya diberikan pada ternak ayam, itik dan puyuh.

Di Kabupaten Tegal pakan berbahan jagung diberikan pada kuda yang digunakan sebagai alat transportasi sejenis dokar atau bendi.

### 3. Bahan Baku Industri

Banyaknya beredar produk olahan jagung di pasar, produk olahan jagung tersebut umumnya berasal dari industri skala rumah tangga hingga industri besar. Secara garis besar, beberapa industri yang mengolah jagung menjadi produk sebagai berikut :

- a) Industri giling kering, yaitu menghasilkan tepung jagung.
- b) Industri giling basah, yaitu menghasilkan pati, sirup dan gula jagung.
- c) Industri destilasi dan fermentasi yaitu industri yang menghasilkan etil etanol, aseton, asam laktat, asam sitrat, gliserol dan sebagainya.

Secara umum biji jagung terdiri dari empat bagian utama, yaitu kulit luar, industri mahkota (*crown*) dan endoterm yang warnanya lebih pekat dibandingkan dengan bagian bagian lainnya. Kulit ari mengandung karbohidrat tidak larut (bukan pati), lilin dan zat-zat industri, industri mengandung banyak minyak. Bagian mahkota pati yang tidak terikat kuat pada matriks protein (*gluten*). Komposisi utama yang menyusun biji jagung adalah sebagian besar terdapat dalam endospermnya. Pati adalah suatu polimer senyawa glukosa yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu amilosa dan amilopektin. Berdasarkan komposisi patinya, maka jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Jagung manis (*sweet corn*), kadar gulanya tinggi disamping kadar patinya sehingga waktu muda rasanya manis. Biji jagung manis kelihatan transparan
2. Jagung ketan (*waxy corn*) atau disebut juga jagung pulen. Sebagian besar pati jagung terdiri dari amilopektin, yang di dalam pemasakan menjadi lengket.

## 2.2 Usahatani Jagung

Menurut Prawirokusumo (2009), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Usahatani jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung. Empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

### 1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

### 2. Tenaga kerja

Tenaga kerja ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

### 3. Modal Usahatani

modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

#### 4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

### 2.3 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya Menurut Laila (2012) biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam menyelenggarakan usahatani. Seperti membajak tanah, biaya pupuk, biaya pemeliharaan dan upah langsung petani.
2. Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya tidak benar-benar yang dibayar secara nyata oleh petani seperti transportasi, penyusutan alat. Produksi adalah mencakup setiap usaha untuk merubah, mempertinggi atau mengadakan nilai atas barang dan jasa produksi suatu barang sehingga barang dan jasa dapat berguna bagi manusia (Saputra dalam Agusti, 2013). Produksi dapat diartikan sebagai suatu aktifitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari input menjadi output pada tingkat kualitas tertentu secara efektif dan efisien sebagai produk dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar global (Vincen Garpesz,1999:5).

Sedangkan menurut Soekartawi (1994:15) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara 11relative yang dijelaskan (Y) variabel penjelas (X) variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input, dengan fungsi produksi maka peneliti bisa mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti. Selain itu dengan fungsi produksi, maka peneliti dapat mengetahui antara variabel penjelas.

#### **2.4 Konsep Produksi**

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Anonimus, 2010). Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk mengasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara input dan output disebut dengan factor relationship (FR) (Daniel, 2002).

#### **2.5 Konsep Pendapatan**

Analisis pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu : (a) Keadaan Penerimaan dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996). Pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya (rupiah).

Pendapatan petani adalah pendapatan bersih usahatani ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri/TKDK (rupiah), maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Petani} = \text{Pendapatan Bersih} + \text{Nilai TKDK}$$

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Bersih} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= (\text{Y} \times \text{Py}) - \text{TC}\end{aligned}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (rupiah)

TC = Total biaya (rupiah)

Nilai TKDK = Upah tenaga kerja dalam keluarga (rupiah)

Y = Produksi (kg)

Py = Harga jual (rupiah/kg) (Soekartawi, 1995).

## 2.6 Konsep Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas usahatani, jenis dan harga komoditi usahatani yang diusahakan. Penerimaan dalam usahatani jagung dihitung berdasarkan perkalian dari produksi jagung dengan harga jual jagung tersebut. Analisis pendapatan petani pada usahatani dengan tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja keluarga dan biaya modal milik keluarga sering berlaku di Negara berkembang karena kesempatan kerja dan investasi di luar pertanian yang masih sangat terbatas (opportunity cost sama dengan nol) (Makeham dan Malcolm, 1991)

## 2.7 Faktor-faktor Produksi

Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*).

### 1. Luas Lahan

Luas lahan yang ditanami jagung berpengaruh terhadap keuntungan usahatani. Secara teori semakin luas lahan garapan maka semakin tinggi keuntungan yang diterima, tetapi keuntungan yang diterima petani jagung juga dipengaruhi faktor yang lain seperti komoditi yang ditanam, penerapan teknologi, kesuburan tanah dan lain sebagainya.

### 2. Benih

Benih jagung yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kematangan benih. Penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan salah satu persyaratan yang mutlak dalam budidaya tanaman jagung, terutama untuk mencapai populasi tanaman yang optimal. Karena pemilihan varietas benih yang unggul sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani pada setiap komoditas. Semakin baik dan berkualitas benih yang digunakan maka akan menghasilkan produksi yang maksimal.

### 3. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman. Tujuan

penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Lahan/tanah mempunyai tingkat keragaman tanggap yang cukup besar, tergantung individu tanaman atau varietas yang digunakan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya keragaman produktivitas untuk setiap individu tanaman. Kombinasi pengelolaan sumberdaya tanah dan aplikasi pupuk harus dilakukan secara efisien dan efektif agar manfaatnya bisa dinikmati secara berkelanjutan tanpa menimbulkan efek samping yang merusak lingkungan. Penetapan takaran anjuran pupuk untuk tanaman jagung harus didasarkan hasil analisa kadar hara dalam tanah, apakah termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Kategori tersebut ditentukan takaran yang sesuai, misalnya pada kondisi hara dalam tanah tinggi, takaran yang dilakukan akan lebih rendah bila dibandingkan pada tanah yang berkadar hara rendah. Anjuran penggunaan pupuk jagung dilahan sawah jenis tanah entisol adalah 50gr Urea + 50gr SP36 + 50gr KCl/ha yang diberi dengan cara disebar sebelum tanam. Pupuk untuk lahan sawah jenis vertisol adalah 50kg ZA + 50kg SP36 + 50kg KCl/ha. Lahan kering masam, pupuk yang dianjurkan digunakan terdiri dari 50kg Urea + 100kg SP36 + 100kg KCl/ha ditambah 500kg/ha Dolomit.

#### 4. Obat-obatan

Obat-obatan atau pestisida merupakan bahan-bahan yang mampu mengurangi dan melindungi tanaman budidaya dari serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

#### 5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dan merupakan faktor produksi kedua setelah tanah. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan beranekaragam,

baik dibedakan dari kegiatan yang dilakukan, gender dan luas lahan yang diolah. Tenaga kerja dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

## 2.8 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usahanya (Soekartawi 2005) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual.

Menurut Gustiana (2017), Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel.

Menurut Sukirno, (2006) dalam FM Lumintang (2013) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (Penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi.

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = \text{Py} \cdot \text{Y}$$

$$\text{TC} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Py = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

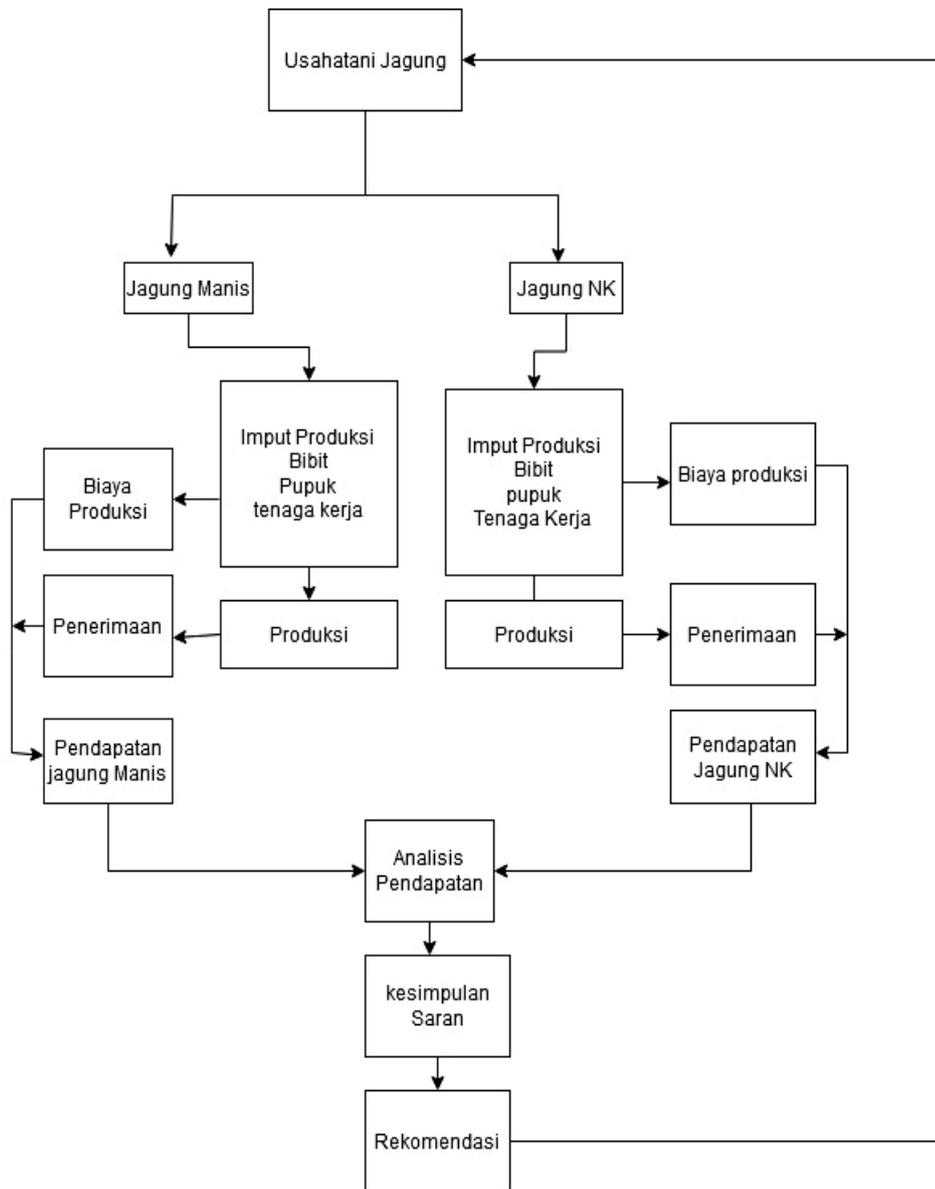
TVC = Total Biaya 16elative (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (Rp)

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Kelompok usahatani jagung manis di desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan adalah usaha pertanian yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Petani jagung ini menyebar merata di seluruh kampung . usaha pertanian jagung ini merupakan mata pencaharian sampingan yang berprofesi sebagai petani dan selama ini menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Panen jagung ini umumnya 2 kali dalam 1 tahun, sehingga petani mendapatkan hasil dari jagung sebanyak 2 kali dalam 1 tahun

Dalam hal ini penulis akan menganalisis perbandingan usahatani petani jagung Manis dan jagung NK di desa Megati kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Pendapatan usaha jagung berasal dari hasil penjualan jagung sebanyak 1 kali penanaman (1 kali periode) dan hasil produksi tersebut yang telah selesai diolah dan dijual kepada pedagang (toke), hasil penjualan ini berupa penerimaan petani jagung , selanjutnya penerimaan ini dikurangi dengan berbagai biaya usaha pertanian jagung, yaitu biaya bibit, biaya perawatan dan biaya panen. Setelah menghitung seluruh pengeluaran dan penerimaan, maka kelompok tani di Desa Megati baru mendapatkan keuntungan selama 1 kali periode penanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pemikiran dibawah ini.



UNMAS DENPASAR  
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ulfira Ashari (2020) Analisis Pendapatan dan usahatani jagung Kecamatan patilanggio kabupaten pahuwato kabupaten Gorontalo	Membahas tentang pendapatan usahatani dan menggunakan analisis data.	Menggunakan Analisis data dengan menggunakan analisis rasio	Berdasarkan hasil analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di kecamatan Patilanggio diperoleh Rata-rata pendapatan responden sebesar Rp 12.317.515/MT dari total biaya sebesar Rp 6.144.985/MT Analisis kelayakan menunjukan nilai B/C ratio besar 2, sehingga usahatani jagung di kecamatan patilanggio tergolong menguntungkan dan layak dijalankan.
2	Moh. Sadam DB Sultan1), Made Antara2) (2020) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	Membahas tentang analisis pendapatan menggunakan analisis data	Menggunakan analisis Data dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu besar Pendapatan Usahatani jagung manis pada kelompok tani Sukamaju I di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp. 1.096.281,2/0,45 ha/MT atau sebesar Rp. 4.361.804,44/ha/MT.
3	Marwah Made Antara (2018) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	Membahas tentang analisis pendapatan usahatani dengan menggunakan analisis data.	Menggunakan analisis Data dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi, menunjukkan rata-rata produksi jagung manis dalam satu kali musim tanam sebesar 818,33 Kg/ 0,60 ha atau 1.363,88 kg/ha

---

dan rata-rata penerimaan yang di peroleh petani sebesar Rp. 3.273.333./ 0,60 ha, atau Rp. 5.455.555/ ha sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 2.313.463/ 0,60 ha atau Rp. 3.855.771/ ha dan Rata-rata pendapatan usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi sebesar Rp. 959.870/ 0,60 ha atau Rp. 1.599.783/ ha.

- 4 Merita Ayu Indrianti (2016) Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo
- Membahas tentang analisis pendapatan usahatani dengan menggunakan analisis data.
- Menggunakan analisis data dengan menggunakan analisis rasio.
- Imbangan penerimaan terhadap biaya per satu hektar lahan sebesar 1,65. Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00 pada usahatani jagung akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,65 sehingga disimpulkan bahwa usahatani jagung yang dilakukan petani di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo menguntungkan.

UNMAS DENPASAR